

**IMPROVING FINE MOTOR ABILITY BY THROUGH AIRBRUSH
ACTIVITIES IN CHILDREN AGE 5-6 YEARS IN TK ISLAMIC
AKRAMUNNAS PEKANBARU**

Nurul Riana, Daviq Chairilsyah, Febrialismanto
nurulriana17@gmail.com, daviqch@yahoo.com, febrialisman@gmail.com
Contact: 085274966588

*The Program Study of Early Childhood Teacher Education
and Faculty of Teaching and Education University of Riau*

Abstract: *The purpose of these research are: 1) To improve ability of fine motor in the children age 5-6 years old through airbrush activities at the Islamic Kindergarten Akramunnas Pekanbaru, 2) To know how to apply airbrush in order to improve ability of fine motor for the children aged 5-6 years old at the Islamic Kindergarten Akramunnas Pekanbaru. 3) To know the magnitude of the influence of airbrush activity on fine motor ability of the children age 5-6 years old at the Islamic Kindergarten Akramunnas Pekanbaru. This form of research is Collaborative Class Action Research. Research tool that used the data is the research instrument by using observation sheet which consist of 7 indicators of fine motor ability. Based on the result of the research the indicated in every meeting cycle any increasing can be seen through of the result percentage of fine motor ability of the child, with the percentage value before the 40,02% cycle, the first is 45,08% cycle and the second is 79.85%. It can be seen from the improvement the data of the children, before the treatment the first cycle that is 12,64%, and then the first cycle to the scnd cycle that is 77,12% an then before treatment to the second cycle that is 99,52%. The result based on the research is the airbrush activity can increasing fine motor ability of the children age 5-6 years old at the Islamic Kindergarten Akramunnas Pekanbaru. The improvement of the researc according of the expectations of the researcher made it in this study.*

Keywords: *Fine Motor, Airbrush Activities*

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN *AIRBRUSH* PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM AKRAMUNNAS PEKANBARU

Nurul Riana, Daviq Chairilisyah, Febrialismanto
nurulriana17@gmail.com, daviqch@yahoo.com, febrialisman@gmail.com
No. HP: 085274966588

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *airbrush* di TK Islam Akramunnas Pekanbaru, 2) Untuk mengetahui cara penerapan *airbrush* guna meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Islam Akramunnas Pekanbaru. 3) Untuk mengetahui besarnya pengaruh kegiatan *airbrush* terhadap kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Akramunnas Pekanbaru. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif. Alat penelitian data yang digunakan adalah instrumen penelitian dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 7 indikator kemampuan motorik halus. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dalam setiap siklus pertemuan adanya peningkatan yang dapat dilihat melalui hasil persentase kemampuan motorik halus anak, dengan nilai persentase sebelum siklus 40,02%, siklus I 45,08% dan siklus II 79,85%. Dapat dilihat dari data anak peningkatan dari sebelum perlakuan ke siklus I sebesar 12,64%, dan siklus I ke siklus II sebesar 77,12% serta peningkatan dari sebelum perlakuan ke siklus II sebesar 99,52%. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan *airbrush* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Islam Akramunnas Pekanbaru sesuai dengan harapan yang dilakukan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Motorik halus, kegiatan *airbrush*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu pendidikan yang sangat penting. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan anak usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini pada saat ini berkembang sangat pesat sekali, hal ini ditandai dengan terus bertambahnya berbagai macam lembaga PAUD yang beraneka ragam namanya namun tujuannya sama yaitu sebagai tempat pendidikan. Hal ini juga sebagai bukti meningkatnya kesadaran bagi masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi anak usia dini terutama orang tua dan guru.

Anak sebagai peserta didik disiapkan untuk menjadi jiwa yang tangguh, mandiri cerdas, kritis, rasional dan kreatif dalam menghadapi kemajuan zaman yang penuh dengan persaingan. Oleh sebab itu, pendidikan sangat memperhatikan perkembangan para peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Bagi anak bermain merupakan sarana belajar yang menyenangkan. Cominicus (Sumantri, 2005) berpendapat bahwa “pendidikan anak berlangsung sejalan dengan aktivitas bermain”. Hal ini senada dengan pendapat Suyadi (2010) bahwa “ketika anak sedang bermain, anak akan menyerap berbagai hal baru yang ada di sekitarnya”. Bermain merupakan proses mempersiapkan diri untuk memasuki dunia selanjutnya dan merupakan cara untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak seperti aspek kognitif, sosial, moral, bahasa, emosi dan motorik, seperti pendapat Suyadi (2010) dalam bukunya yang berjudul Psikologi Belajar PAUD bahwa “indikator sebuah permainan disebut edukatif adalah mengembangkan aspek tertentu pada anak, seperti aspek kognitif, sosial, emosional, dan lain sebagainya”. Melalui kegiatan bermain dengan menggunakan alat permainan, perkembangan anak akan terstimulasi untuk berkembang dengan baik.

Pada umumnya kemampuan motorik kasar lebih dahulu berkembang daripada kemampuan motorik halus. Hal ini terbukti ketika anak sudah dapat berjalan dengan baik menggunakan otot-otot kakinya, kemudian anak baru mampu mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menulis, menggambar, dan menggunting. Menurut Suyadi (2010) “gerak motorik kasar bersifat gerakan utuh, sedangkan motorik halus lebih bersifat keterampilan detail”. Sehingga, keterampilan motorik halus pada umumnya memerlukan jangka waktu yang relatif lama untuk penyesuaiannya. Maka diperlukan intensitas kegiatan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.

Perlu diketahui bahwa kemampuan motorik halus sangat penting karena berpengaruh pada segi pembelajaran lainnya. Motorik halus penting karena ini nantinya akan dibutuhkan anak dari segi akademik. Kegiatan akademik tersebut seperti menulis, menggunting, menjiplak, mewarnai, melipat, menarik garis dan menggambar. Kemampuan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda. Ada yang lambat dan ada pula yang sesuai dengan perkembangan tergantung pada kematangan anak. Kemampuan motorik halus anak dikatakan terlambat, bila diusianya yang seharusnya anak sudah dapat mengembangkan keterampilan baru, tetapi anak tidak menunjukkan kemajuan. Beberapa anak menunjukkan keterlambatan dalam kemampuan motorik halus karena keterlambatan tumbuh kembang.

Untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak pendekatan seni merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Salah satu kegiatan yang dijadikan penelitian di Sekoalh TK Islam Akramunnas Pekanbaru adalah kegiatan Airbrush. Airbrush adalah sebuah teknik seni rupa yang menggunakan tekanan udara untuk menyemprotkan cat atau pewarna pada bidang kerja. Tanpa disadari dengan kegiatan ini anak sedang melatih kemampuan dalam perkembangan motorik halus.

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, kemampuan motorik yang harus di capai anak usia 5-6 tahun adalah: 1) menggambar sesuai dengan gagasannya, 2) meniru bentuk, 3) melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, 4) menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, 5) menggunting sesuai dengan pola, 6) menempel gambar dengan tepat, 7) mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

Berdasarkan pengamatan secara langsung atau observasi di TK Islam Akramunnas Pekanbaru, penulis melihat masih ada anak-anak yang berusia 5-6 tahun yang kemampuan motorik halusnya masih belum baik atau belum optimal yang belum memenuhi atau mencapai standar indikator dari Peraturan Manteri dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 yaitu beberapa anak masih kesulitan dalam 1) menggambar sesuai dengan gagasannya contohnya disaat guru memberikan tugas menggambar rumah namun hanya beberapa anak saja yang bisa melakukannya, 2) meniru bentuk seperti anak kesulitan meniru gambar yang telah di contohkan guru 3) melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan contohnya disaat guru mengajak anak untuk bermain dengan berbagai media di dalam kelas seperti bermain lego, balok dan lain-lain. Namun, hanya beberapa anak saja yang mengerti dan bisa membuat sesuatu dari media tersebut sedangkan anak yang lainnya masih terlihat bingung dan banyak anak yang diam, 4) menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar seperti cara memegang pensil yang belum tepat , 5) menggunting sesuai dengan pola contohnya belum terlihat rapi ketika anak menggunting karena masih banyak anak yang menggunting gambar tidak mengikuti pola, 6) menempel gambar dengan tepat, contohnya terlihat disaat guru mengajak anak bermain menempel gambar ikan sesuai ukuran namun beberapa anak saja yang bisa melakukannya dan sebagian anak banyak yang menempelkan pada ukuran yang salah, 7) mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci seperti saat guru memberikan tugas menggambar bebas namun hanya beberapa anak yang bisa. Selama ini para guru di TK Islam Akramunnas Pekanbaru telah melakukan beberapa kegiatan guna meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak seperti mencocok gambar, mewarnai gambar, melipat kertas, menjahit dan lain-lain. Tetapi dalam kegiatan pembelajaran sekolah TK Islam Akramunnas lebih sering menggunakan buku pembelajaran dan lembar kerja yang kegiatannya lebih sering mewarnai yang membuat kegiatan pembelajaran kurang bervariasi.

Berdasarkan pemaparan dan uraian di atas perlu pengkajian lebih jauh atau penelitian mengenai peningkatan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan kegiatan airbrush.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Islam Akramunnas Pekanbaru kelompok usia 5-6 tahun, di jalan Ronggowarsito No. 5 Gobah Pekanbaru. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini mulai dari bulan Februari sampai bulan Mei. Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah anak didik di TK Islam Akramunnas usia 5-6 tahun dikelompok B4 sebanyak 24 orang anak.

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif. Artinya peneliti berperan sebagai guru yang melakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *airbrush*. Dikatakan sebagai penelitian kolaboratif karena di dalam PTK ini melibatkan guru kelas sebagai observer yang akan memperhatikan segala tindakan penelitian dan dampaknya dalam pembelajaran. Menurut Wijaya (2012) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah instrumen penelitian dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari indikatornya kemampuan motorik halus dengan menggambar sesuai dengan gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data untuk mengukur kemampuan motorik halus anak dengan observasi, untuk dapat mengetahui apakah kegiatan *airbrush* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Islam Akramunnas Pekanbaru penulis menggunakan lembar observasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yaitu teknik analisis data yang dilakukan reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan *airbrush* pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Akramunnas Pekanbaru dan memaparkan data hasil pengamatan pada setiap siklus dan membandingkan hasil yang dicapai setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Penelitian

Sebelum peneliti melakukan siklus 1 penulis melakukan persiapan mengamati dan mengobservasi langsung kegiatan anak dibulan Maret 2017. Adapun hasil pengamatan pada tanggal 6 april 2017 yang dilakukan sebelum siklus di TK Islam Akramunnas Pekanbaru pada kelompok B.

Tabel 1 Data Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Tindakan

No	Indikator	Skor yang diperoleh	Skor ideal	%	Kriteria
1	Menggambar sesuai gagasannya	39	96	40,62	BB
2	Meniru bentuk	37	96	38,54	BB
3	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	38	96	39,58	BB
4	Menggunakan alat tulis dengan benar	48	96	50	MB
5	Menggunting sesuai dengan pola	37	96	38,54	BB
6	Menempel dengan tepat	42	96	43,75	MB
7	Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci	28	96	29,16	BB
Jumlah		269	672	280,19	
Rata-rata		38,42		40,02	BB

Dari tabel sebelum siklus di atas hasil rata-rata 40,02% yang menunjukkan disetiap indikator kemampuan motorik halus anak, anak terlihat masih belum maksimal dan termasuk kedalam kriteria belum berkembang.

Siklus I

Setelah dilakukan tindakan siklus I dan diperoleh data rekapitulasi kemampuan motorik halus seperti pada tabel berikut:

Tabel 2 Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus I

No	Indikator	Skor yang diperoleh			Jumlah	%	Kriteria
		PT 1	PT 2	PT 3			
1	Menggambar sesuai gagasannya	50	50	52,08	152,08	50,69	MB
2	Meniru bentuk	42,7	45,83	48,95	137,48	45,83	MB
3	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	39,58	39,58	39,58	118,74	39,58	BB
4	Menggunakan alat tulis dengan benar	50	50	71,87	171,87	57,29	BSH
5	Menggunting sesuai dengan pola	39,58	41,66	43,75	124,99	41,66	MB
6	Menempel dengan tepat	43,75	43,75	46,87	134,37	44,79	MB
7	Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci	29,16	29,16	48,95	107,27	35,76	BB
Jumlah		294,77	299,98	352,05	946,8	315,6	
Rata-Rata		42,11	42,85	50,29	135,25	45,08	MB

Setelah diperoleh data pada siklus I berdasarkan hasil observasi maka terlihatlah adanya perbandingan yang menunjukkan peningkatan yang terjadi terhadap motorik halus anak sebelum tindakan dan setelah siklus I seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Daftar Perbandingan Nilai Rata-Rata Motorik Halus Anak Sebelum Tindakan Dan Siklus I

No	Tahap Pelaksanaan	Jumlah	Rata-rata presentase	Kriteria
1	Sebelum tindakan	280,19	40,02	BB
2	Siklus I	315,6	45,08	MB

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa motorik halus anak sebelum diberi tindakan nilai persentasenya yaitu 40,02% sedangkan setelah dilakukan tindakan siklus I nilai persentasenya 45,08%.

Berdasarkan hasil perhitungan maka terlihat peningkatan yang terjadi pada siklus I sebesar 12,64%. Peningkatan tersebut belum optimal, oleh karena itu penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Setelah dilakukan tindakan siklus II dan diperoleh data rekapitulasi kemampuan motorik halus seperti pada tabel berikut:

Tabel 4 Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II

No	Indikator	Skor yang diperoleh			Jumlah	%	Kriteria
		PT 1	PT 2	PT 3			
1	Menggambar sesuai gagasannya	69,79	89,58	92,7	252,07	84,023	BSB
2	Meniru bentuk	69,79	75	75	219,79	73,26	BSH
3	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	60,41	75	75	210,41	70,13	BSH
4	Menggunakan alat tulis dengan benar	71,87	96,87	100	268,74	89,58	BSB
5	Menggunting sesuai dengan pola	64,58	83,33	96,87	244,78	81,59	BSB
6	Menempel dengan tepat	64,58	85,41	98,95	248,94	82,98	BSB
7	Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci	68,75	75	88,54	232,29	77,43	BSB
Jumlah		469,77	580,19	627,06	1677,0	558,99	
Rata-Rata		67,11	82,88	89,58	239,57	79,85	BSB

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II dan diperoleh data berdasarkan hasil observasi maka terlihatlah adanya perbandingan yang menunjukkan peningkatan yang terjadi terhadap motorik halus anak siklus I dan siklus II seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 5 Daftar Perbandingan Nilai Rata-Rata Motorik Halus Anak Siklus I Dan Siklus II

No	Tahap Pelaksanaan	Jumlah	Rata-rata presentase	Kriteria
1	Siklus I	315,6	45,08	MB
2	Siklus II	558,993	79,85	BSH

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa motorik halus anak siklus I nilai persentasenya yaitu 45,08% sedangkan setelah dilakukan tindakan siklus II nilainya 79,85%. Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka terlihat peningkatan yang terjadi pada siklus II sebesar 77,12%. Peningkatan ini terlihat sudah optimal.

Sebelum Siklus ke Siklus II

Setelah dilakukan tindakan siklus I dan siklus II, dan diperoleh data berdasarkan hasil observasi maka terlihatlah adanya perbandingan yang menunjukkan peningkatan yang terjadi terhadap motorik halus anak sebelum tindakan, setelah siklus I dan siklus II. Berikut tabel peningkatan sebelum tindakan dan setelah siklus II seperti di bawah ini:

Tabel 6 Daftar Perbandingan Nilai Rata-Rata Motorik Halus Anak Sebelum Siklus Dan Siklus II

No	Tahap Pelaksanaan	Jumlah	Rata-rata presentase	Kriteria
1	Sebelum tindakan	280,19	40,02	BB
2	Siklus I	315,6	45,08	MB
3	Siklus II	558,993	79,85	BSB

Dari hasil observasi kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun sebelum siklus dengan presentase 40,02% dan presentase siklus II terdapat nilai rata-rata 79,85%. Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka terlihat peningkatan yang terjadi dari sebelum siklus ke siklus II sebesar 99,52%., ini berarti guru berhasil meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan optimal.

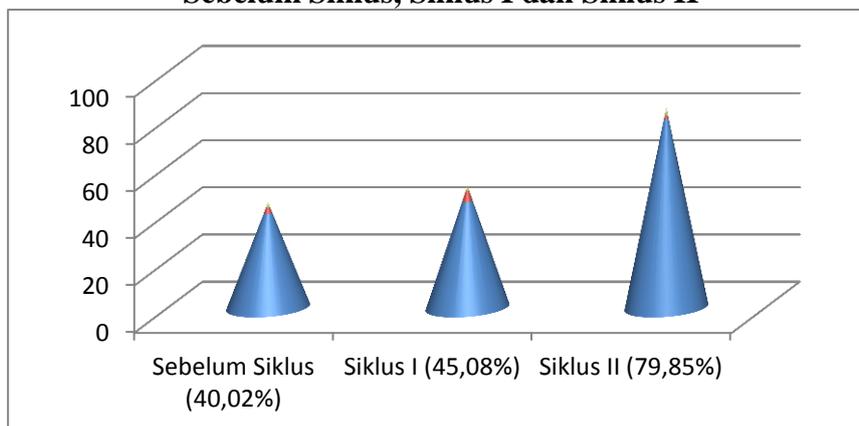
Berikut ini penjelasan dari hasil rekapitulasi kemampuan motorik halus dengan kegiatan *airbrush* sebelum siklus, siklus 1 dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7 Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Sebelum Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Data Awal		Siklus I		Siklus II	
		jumlah	rata-rata	jumlah	rata-rata	jumlah	rata-rata
1	Menggambar sesuai gagasannya	39	40,62	152,08	50,69	252,07	84,023
2	Meniru bentuk	37	38,54	137,48	45,83	219,79	73,26
3	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	38	39,58	118,74	39,58	210,41	70,13
4	Menggunakan alat tulis dengan benar	48	50	171,87	57,29	268,74	89,58
5	Menggunting sesuai dengan pola	37	38,54	124,99	41,66	244,78	81,59
6	Menempel dengan tepat	42	43,75	134,37	44,79	248,94	82,98
7	Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci	28	29,16	107,27	35,76	232,29	77,43
Jumlah		269	280,19	946,8	315,6	1677,02	558,993
Rata-rata		38,428	40,02	135,257	45,08	239,574	79,85

Berdasarkan rekapitulasi di atas dapat dikatakan bahwa peningkatan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Akramunnas Pekanbaru sebelum siklus terlihat hasil rata-rata 40,02%. Pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 45,08%, dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 79,85%.

Gambar 1 Grafik Kemampuan Motorik Halus Sebelum Siklus, Siklus I dan Siklus II



Tabel 8 Rekapitulasi Aktifitas Anak Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	rata-rata	Jumlah	rata-rata
1	Anak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tentang tujuan yang akan dicapai dari kegiatan <i>airbrush</i>	145,82	48,6	240,26	80,08
2	Anak mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan.	170,82	56,94	283,33	94,44
3	Anak menjawab pertanyaan guru.	147,22	49,07	230,54	76,84
4	Anak melakukan kegiatan sesuai penjelasan guru.	144,44	48,14	281,94	93,98
5	Anak mengevaluasi kegiatan yang telah dia lakukan.	99,99	33,33	220,82	73,6
Jumlah		708,29	236,08	1256,89	418,94
Rata-rata		141,658	47,216	251,378	83,788
Kriteria		Cukup		Baik	

Berdasarkan rekapitulasi di atas dapat dikatakan bahwa peningkatan aktifitas anak pada usia 5-6 tahun di TK Islam Akramunnas Pekanbaru siklus I terlihat hasil rata-rata 47,216%. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 83,788%.

Kemampuan motorik halus anak sebelum diberikan perlakuan melalui kegiatan *airbrush* setelah dinilai secara keseluruhan berada pada kategori belum berkembang. Berdasarkan analisis pengolahan data dapat dilihat hasil sebelum tindakan bahwa kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Islam Akramunnas Pekanbaru diperoleh jumlah nilai skor 280,19 dengan nilai rata-rata 40,02%. Jika dilihat dari perorangan terdapat 12 orang anak yang berada pada kriteria mulai berkembang dan selebihnya 12 orang anak berada pada kriteria belum berkembang.

Pada hasil sebelum tindakan skor tertinggi terdapat pada indikator “menggunakan alat tulis dengan benar” dengan jumlah skor 48. Indikator ini mendapatkan nilai tertinggi dikarenakan semua anak sudah mulai bisa menggunakan alat tulis meskipun belum baik dan benar. Saat anak diminta untuk menggambar sesuai bentuk dengan menggunakan pensil anak sudah mulai bisa memegang pensil namun belum semuanya memegang dengan tepat, namun ada beberapa anak yang belum bisa memegang pensil. Kemudian skor terendah terdapat pada indikator “mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci” dengan jumlah skor 28. Indikator ini mendapat nilai terendah karena anak masih terlihat bingung saat guru memberikan tugas menggambar bebas.

Dari hasil sebelum tindakan dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak perlu ditingkatkan karena motorik halus adalah kemampuan anak dalam mengkoordinasikan otot-otot halus. Sesuai dengan pendapat Suyadi (2010) “gerak motorik kasar bersifat gerakan utuh, sedangkan motorik halus lebih bersifat keterampilan detail”. Sehingga, keterampilan motorik halus pada umumnya memerlukan jangka waktu yang relatif lama untuk penyesuaiannya. Maka diperlukan intensitas kegiatan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak pendekatan seni merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Salah satu kegiatan yang dijadikan penelitian di Sekolah TK Islam Akramunnas Pekanbaru adalah kegiatan *Airbrush*. *Airbrush* adalah sebuah teknik seni rupa yang menggunakan tekanan udara untuk menyemprotkan cat atau pewarna pada bidang kerja.

Setelah diberikan tindakan siklus I dengan menerapkan kegiatan *airbrush* di TK Islam Akramunnas Pekanbaru, anak terlihat antusias ketika melakukan kegiatan *airbrush*. Anak terlihat senang menggunakan alat-alat media yang digunakan di siklus I yaitu sikat gigi, saringan teh, saringan goreng dan sisir, karena kegiatan *airbrush* ini belum pernah dilakukan di TK Islam Akramunnas Pekanbaru, sehingga anak-anak antusias ketika mengerjakan tugas dengan kegiatan *airbrush*.

Kemampuan motorik halus anak setelah diberikan tindakan siklus I diperoleh data dengan jumlah nilai 315,6 dengan nilai rata-rata 45,08%, dimana berada pada kategori MB. Pada hasil siklus I ini skor tertinggi terdapat pada indikator “menggunakan alat tulis dengan benar” dengan jumlah skor 171,87 dengan presentase penilaian 57,29%, berada pada kriteria BSH. Indikator ini mendapat nilai tertinggi karena anak sudah dapat menggunakan pensil dengan baik, sehingga hasil menggambar anak dengan menirukan bentuk gambar sudah terlihat baik, karena hasil gambar anak sesuai dengan tema. Kemudian skor terendah terdapat pada indikator “mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci” dengan jumlah skor 107,27 dengan presentase penilaian 35,76%, yang berada pada kriteria BB.

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari sebelum siklus ke siklus I membuktikan bahwa penerapan kegiatan *airbrush* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Menurut Antok M. Mulyono (2001), kegiatan artinya aktivitas atau keaktifan, Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi

baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas atau kegiatan. Aktivitas anak selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan anak untuk belajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti kegiatan *airbrush*. Dari kegiatan *airbrush* ini dapat melatih kemampuan motorik halus anak sehingga kemampuan motorik halus anak akan semakin berkembang.

Penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan kegiatan yang sama dengan siklus I tetapi dengan tema dan alat-alat media yang berbeda yaitu sikat gigi, jaring, parutan keju dan saringan teh. Pada siklus II ini anak masih memperlihatkan antusiasme ketika mengikuti kegiatan *airbrush*. Anak dengan gembira menggunakan alat-alat media *airbrush* dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Berikut paparan hasil data yang diperoleh dari siklus II dengan jumlah nilai 558,993 dengan nilai rata-rata 79,85% yang berada pada kriteria BSB. Dari hasil siklus II ini terlihat dari semua indikator mengalami peningkatan yang sangat baik. Jika dilihat secara perorangan dari 24 orang anak, sesudah diberikannya tindakan dengan kegiatan *airbrush* kemampuan motorik halus anak berada pada kriteria BSB. Hal ini membuktikan bahwa penerapan kegiatan *airbrush* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dengan hasil yang sangat baik.

Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang melibatkan otot-otot halusnya melalui media yang menyenangkan. Menurut Saputra (2005) “motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng”. Apabila anak diberikan media dan metode yang tepat dalam proses pembelajaran dikelas, kemampuan motorik halus anak pasti akan berkembang sangat baik sesuai dengan usianya. Kegiatan *airbrush* sengaja di terapkan di kelas B4 TK Islam Akramunnas Pekanbaru sesuai dengan prinsip pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan kegiatan menggambar, menggunting, menempel dan mewarnai dengan cara bermain dengan *airbrush* sehingga dapat membantu anak mengembangkan kemampuan motorik halusnya. Penerapan kegiatan *airbrush* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah skenario pembelajaran.

Menurut teori bahwa gerakan motorik halus hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Semakin baiknya gerakan motorik halus pada anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil (Bambang, 2010). Berdasarkan teori tersebut dapat dihubungkan dengan indikator kemampuan motorik halus anak diantaranya menggambar sesuai dengan gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci. Indikator tersebut merupakan salah satu bentuk kemampuan motorik halus anak dalam melakukan kegiatan *airbrush* sehingga kemampuan motorik halus anak dapat tercapai sesuai dengan indikator.

Menurut *Gallahue* (Samsudin, 2008) motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang berarti adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya

suatu gerak. Dengan kata lain gerak (*movement*) adalah akumulasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik. Berdasarkan pendapat di atas melalui kegiatan *airbrush* menggunakan sikat gigi, sisir, saringan teh/goreng dan parutan keju dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak karena kegiatan *airbrush* adalah kegiatan yang menciptakan suatu gerakan tangan.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama 2 bulan yang meliputi 2 siklus. Pada siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan, karena pada siklus I kemampuan motorik halus anak masih dalam kriteria mulai berkembang maka peneliti melanjutkan pada siklus II yang dilaksanakan 3 kali pertemuan dan memperoleh kriteria berkembang sangat baik (BSB), dengan adanya peningkatan di siklus II berarti melalui kegiatan *airbrush* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Islam Akramunnas Pekanbaru.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dalam setiap siklus pertemuan adanya peningkatan yang dapat dilihat melalui hasil persentase kemampuan motorik halus anak, dengan nilai persentase sebelum siklus 40,02%, siklus I 45,08% dan siklus II 79,85%. Hal ini di dukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Putu Eka Yunita Mariyanti, dkk (2014) Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan *Airbrush* Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak TK Kelompok B. Hal ini terbukti bahwa dari data sebelum dilakukan tindakan terdapat persentase siklus I, dapat diketahui pencapaian perkembangan sebesar 46,36% menjadi sebesar 83,86% pada siklus II yang berada pada kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan *airbrush* efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Islam Akramunnas Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan kegiatan *airbrush* ditetapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Akramunnas Pekanbaru.
2. Kegiatan *airbrush* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Akramunnas Pekanbaru, kegiatan *airbrush* dilakukan dengan 2 siklus, siklus I dilaksanakan selama 3 hari dan siklus II dilaksanakan selama 3 hari.
3. Berdasarkan hasil hipotesis setelah dilakukan penerapan kegiatan *airbrush* pada anak usia 5-6 tahun di Taman-Kanak-kanak Islam Akramunnas Pekanbaru dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, terlihat peningkatan yang terjadi dari sebelum siklus ke siklus II sebesar 99,52%.

Rekomendasi

Dari kesimpulan yang telah dikembangkan maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru Taman Kanak-kanak (TK) hendaknya dapat menggunakan kegiatan *airbrush* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
2. Bagi orang tua, diharapkan agar dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
3. Bagi sekolah, hendaknya dapat menggunakan kegiatan *airbrush* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak karena dapat digunakan pada saat kegiatan mewarnai.

DAFTAR PUSTAKA

- Antok M. Mulyono. 2001. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Renika Cipta. Jakarta.
- Bambang Sujiono, dkk. 2010. *Metode pengembangan Fisik*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pengembangan Fisik Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta.
- Depdiknas. 2014. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Era Paraswati. 2013. *Membatik Dengan Tepung Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Di Tk Negeri Pembina Yogyakarta*. (online). [/eprints.uny.ac.id/27540/1/Era%20Paraswati%2C%202008207%20241004.pdf](http://eprints.uny.ac.id/27540/1/Era%20Paraswati%2C%202008207%20241004.pdf).(diakses 15 Januari 2017).
- Hurlock, Elizabeth, B. 2000. *Psikologi Perkembangan*. Erlangga. Jakarta.
- Pamadhi, Hajar dkk. 2010. *Seni Keterampilan Anak*. Universitas Terbuka.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kela*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- , 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Indeks. Jakarta.

Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Letera Prenada Media Group. Jakarta.

Saputra, Yudha dkk. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta

Suyadi. 2010. *Psikologi Balajar PAUD*. Pedagogia. Yogyakarta.

Wijaya Kusumah, Dedi Dwitagama. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. PT Indeks Permata Puri Media. Jakarta.

Zainal Abidin. 2004. *T-Shirt Unik dengan Lukisan Air Brush*. PT Kawan Pustaka. Tangerang.

Zainal Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Yrama Widya. Bandung.